

BAB III

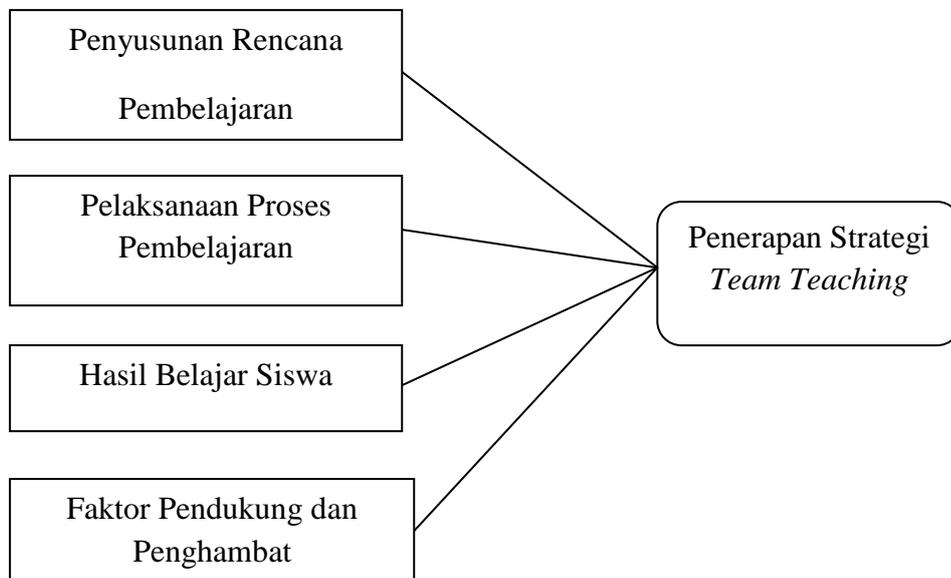
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konseptual operasional penelitian yang menjadi acuan langkah penelitian. Musfiqon (2012) menjelaskan bahwa :

Dalam desain penelitian kuantitatif ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Yaitu (1) Pengujian hipotesis, (2) Populasi dan sampel, (3) analisis statistik. Ketiga hal ini menjadi ciri penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebaiknya memperhatikan setiap tahapan penelitian kuantitatif . (hlm. 86)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan menggunakan satu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.



Bagan 1 Desain Penelitian Penerapan Strategi Team Teaching

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Seperti yang dikemukakan Zainal arifin (2012) mengemukakan bahwa :

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. (hlm. 29)

Penelitian kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas dengan yang terjadi. Peneliti ingin mendapatkan informasi atau data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur dari suatu populasi. Dalam hal ini yang menjadi sampelnya adalah para Guru Sekolah Dasar Islam Al-Amanah pada mata pelajaran BTAQ.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan berupaya untuk menggambarkan situasi penelitian tentang efektivitas penerapan strategi *team teaching* dalam pembelajaran BTAQ di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Bandung. Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 54) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan variabel”. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, menggambarkan fakta-fakta, dan hubungan antara fenomena secara sistematis secara faktual dan akurat. Dalam

Roy Ardianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini penulis akan mendeskripsikan Bagaimanakah Tingkat Efektifitas Penerapan Strategi *Team Teaching* dalam Pembelajaran BTAQ.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penelitian tentang Efektivitas Penerapan Strategi *Team Teaching* dalam Pembelajaran BTAQ ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah yang beralamat di jalan Raya Cinunuk No. 6 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek peneliti atau dijadikan sumber data dari satu sumber data dari suatu penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 297) mengatakan “dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah yang berjumlah 33 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut sugiyono (2009, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel berarti sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah Kota Bandung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak 33 orang atau *total sampling*. Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang disebut juga sampel total, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

D. Definisi Operasional

Peneliti membuat sebuah definisi operasional. Definisi operasional dibuat dengan tujuan agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai. Efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Tingkat efektivitas penerapan strategi *team teaching* dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat secara *team teaching* oleh guru, pelaksanaan pembelajaran dengan *team teaching* yang dilakukan guru, hasil belajar siswa yang dilakukan melalui *team teaching*, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru melalui pembelajaran secara *team teaching*.

2. Strategi *Team Teaching*

Strategi *Team Teaching* merupakan suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan

pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Mata pelajaran BTAQ

Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik atau warga belajar dalam peningkatan kompetensi. BTAQ lebih merujuk kepada Al-Quran (ajaran Islam) dengan tujuan bahwa peserta didik setidaknya mampu membaca dan menulis Al-Quran, yang merupakan kitab suci umat Islam.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya membutuhkan data, dalam pengumpulan data diperlukan suatu pengukuran dengan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam suatu penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 48) menjelaskan “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Penggunaan instrumen penelitian dalam bidang pendidikan sering disusun secara mandiri termasuk dalam menguji validitas dan reabilitasnya karena instrument penelitian pendidikan yang sudah baku sulit ditemukan. Sehingga disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Angket dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Angket ini untuk mengumpulkan data mulai dari perencanaan RPP, pelaksanaan, hasil belajar siswa, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung. Selain itu dengan menggunakan pedoman observasi.

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi disini digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran BTAQ yang dilakukan secara *team teaching* di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah. Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran BTAQ pada siswa kelas III. Kemudian adanya studi dokumentasi.

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keefektifan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *team teaching*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan penyebaran angket, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket atau sering disebut juga kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Zainal Arifin (2012, hlm. 228) memaparkan “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Angket ini untuk mengumpulkan data mulai dari perencanaan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan, hasil belajar siswa, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang paling utama digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket. Penggunaan teknik angket diharapkan dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tidak memebrikan pertanyaan atau jawaban langsung. Sesuai dengan pendapat Nana Syaodih (2007, hlm. 219) angket atau kuesioner merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup dimana jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket dengan menggunakan model skala Likert ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dalam angket tersebut. Sugiyono (2010, hlm. 134) mengemukakan “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skala model Likert dalam penelitian ini menggunakan skala rentang penilaian (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Rentang Skala Model Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah :

1. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang disediakan.
2. Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang relatif singkat.
3. Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang telah diperoleh.
4. Pengumpulan data akan lebih efisien dari segi biaya dan tenaga.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dan menetapkan batasannya
2. Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel yang lebih spesifik
3. Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan atau pernyataan melalui kisi-kisi instrumen penelitian
4. Menyusun pertanyaan angket beserta alternatif jawabannya

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Panduan Pengamatan (Observasi)

Observasi dalam penelitian ini sebagai sumber data penunjang dan dapat dijadikan sebagai pelengkap data dilapangan apabila ada hal yang tidak bisa terungkap melalui alat pengumpulan data utama. Zainal Arifin (2012, hlm. 231) mengungkapkan “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Obsrvasi teknik pendukung dalam pengumpulan data digunakan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan, diantaranya mengamati penyelenggaraan pembelajaran di kelas, mengamati pengelolaan dan aktifitas di dalam kelas dan interaksi komunikasi antara Guru dengan peserta didik. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat secara langsung kondisi yang sebenarnya mengenai sub variabel yang diteliti di lapangan yaitu mengenai Efektivitas Penerapan Strategi *Team Teaching* dalam Pembelajaran BTAQ dikelas.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan (*nonparticipatory observation*). Di dalam pelaksanaan observasi nonpartisipan pada penelitian ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung pada aktifitas yang sedang diamati dikelas tempat siswa belajar, artinya peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut campur pada kegiatan atau kondisi di kelas yang diamati tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2010, hlm. 204),”....dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.

Observasi pada penelitian ini diawali dengan menetapkan aspek-aspek yang akan diamati, kemudian dibuatlah pedoman supaya memudahkan dalam pelaksanaan observasinya. Selanjutnya observer sebagai peneliti mengamati dan

mencatat fenomena-fenomena yang muncul dari informasi yang diperoleh di kelas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah salah satu teknik penunjang dalam pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen yang dibuat mendukung serta melengkapi data penelitian. Instrument lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi tersebut digunakan guna mencari gambaran hasil belajar siswa . Zainal Arifin (2012), menyebutkan :

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. (hlm. 243)

Studi dokumentasi yang diambil adalah daftar nilai hasil Pre test dan Post test, selain itu juga berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang kemudian diolah untuk dihitung rata-rata nilai siswa dan dibandingkan dengan kriteria penilaian standar di Sekolah Dasar Islam Al-amanah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu melalui studi dokumentasi ini melihat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

G. Teknik Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen data harus diuji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitasnya. *Valid* berarti instrumen pengumpulan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan *reliabel* berarti instrumen pengumpulan data yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Validitas

Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur.” Untuk mengetahui tingkat

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas suatu instrumen dalam penelitian ini, dapat digunakan uji statistik yakni teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Zainal Arifin, 2009:254)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum Y$ = Skor responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

2. Reliabilitas

Arikunto (2006, hlm. 178) menjelaskan “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini selain valid juga harus dapat dipercaya (reliabel). Sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (2012, hlm. 248) bahwa “suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika

selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan menggunakan rentang nilai 1-4. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006, hlm. 196) “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari Variansi total

$$\sigma_r^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_r^2 : Varians total

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total stiap responden

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : Jumlah responden uji coba

2) Mencari harga-harga varian sertiap item

$$(\sigma b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- σb^2 : Varian butir setiap varians
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
- $(\Sigma X)^2$: Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
- N : Jumlah responden uji coba

3) Menguji korelasi setiap butir pernyataan penulis menggunakan rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-i)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: jumlah variansi butir
- σ_1^2 : variansi total

Dari perolehan harga r_{11} tersebut diperoleh maka kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
--------------------	--------------

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel
- Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel

H. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian setelah diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian teknik analisis data diarahkan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan perhitungan chi kuadrat dan persentase.

1. Chi Kuadrat

Pengolahan data hasil penelitian dari instrumen angket dilakukan juga dengan uji *Chi Kuadrat*. Zainal arifin (2012, hlm. 228) mengemukakan “teknik *Chi Kuadrat* digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”. Chi kuadrat mempunyai fungsi untuk menguji apakah ada perbedaan antara frekuensi

yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan sehingga diketahui proporsi atau frekuensi jawaban yang diberikan responden.

Untuk menguji apakah perbedaan yang signifikan atau berarti antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)^2$$

(Zainal arifin, 2012:288)

Keterangan :

x^2 : Chi-Kuadrat

fo : Frekuensi hasil pengamatan

fe : Frekuensi teoritik atau ekspektasi atau harapan

Dengan menggunakan rumus diatas , perbedaan proporsi jawaban baik yang berarti maupun tidak, pada setiap pernyataan dapat diketahui nilai-nilai Chi-Kuadratnya. Jika perbedaan berarti (signifikan) maka kesimpulannya yang ditarik analisis itu secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai chi kuadrat adalah sebagai berikut:

- a) Mengelompokan setiap alternatif jawaban dari setiap item.
- b) Mentabulasi data untuk mengetahui frekuensi yang di observasi (fo) secara keseluruhan dari setiap kategori jawaban yang terdapat pada alternatif jawaban.
- c) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan membagi seluruh jumlah alternatif jawaban dengan frekuensi yang diperoleh.
- d) Menghitung chi kuadrat setelah memperoleh nilai fo dan fe.
- e) Menentukan derajat kebebasan (dk), yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu (dk = n-1).

Roy Ardhiyanto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f) Melihat tabel harga kritik chi kuadrat (kolom dk) pada tingkat kepercayaan 95% (0,95) sebagai batas bawah, dan 99% (0,99) sebagai batas atas untuk melihat signifikansi perbedaan.
- g) Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan chi kuadrat dengan perhitungan kriteria sebagai berikut:
- Jika $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

2. Perhitungan Presentase

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi indikator terhadap variabel maka dipergunakan skor rata-rata dalam presentase dengan persamaan sebagai berikut :

$$\% \text{ skor rata-rata} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Skor hasil penelitian : frekuensi tanggapan (f) x bobot nilai

Skor ideal : Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item

Kemudian sebagai pedoman dalam menentukan kriteria jawaban responden dipergunakan skala penilaian dan kategori pengukuran variabel sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2008) yaitu:

Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang dipergunakan yaitu skala Likert dengan lima pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 20% - 100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80. Maka didapat jarak kriteria adalah 80 dibagi 5 yaitu 16 angka. (hlm. 102)

Roy Ardianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat diatas penulis berusaha untuk menyesuaikan kriteria jawaban responden. Penelitian ini hanya menggunakan empat pilihan jawaban (Selalu, Sering, Jarang dan Tidak pernah), maka skor akhir akan berkisar antara 25% - 100% dari skor maksimum adalah 75. Maka didapat jarak kriteria adalah 75 dibagi 4 yaitu 18,75 angka.

Tabel 3.3
Rentang Kriteria

No	Persentase	Kriteria
1	81,28% - 100%	Selalu (Sangat Efektif)
2	65,52% - 81,27%	Sering (Efektif)
3	43,76% - 62,51%	Kadang-Kadang (Cukup)
4	25% - 43,75%	Tidak Pernah (Tidak Efektif)

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan awal dalam mempersiapkan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fokus penelitian, dan masalah penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yaitu kegiatan awal dalam menuntaskan permasalahan yang ditemukan di lokasi. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan metode wawancara pada Guru di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah terutama Guru yang mengajar mata pelajaran BTAQ. Setelah melakukan identifikasi masalah, dan melalui studi dokumentasi, maka peneliti menemukan permasalahan

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat dijadikan latar belakang masalah dalam melakukan peneliti serta dijadikan fokus penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam proposal penelitian.

b. Menyusun Proposal Penelitian

Setelah melalui studi pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing maupun Dewan Skripsi hingga proposal penelitian disetujui.

c. Menyiapkan Surat Perjanjian Penelitian

Surat perjanjian yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) SK Pengangkatan Pembimbing
- 2) Surat Permohonan Ijin Penelitian
- 3) Surat permohonan penelitian kepada lembaga

2. Tahap Penyusunan Instrumen

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpulan data berupa angket. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket.

b. Penyusunan Angket

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan peneliti untuk digunakan dalam pengumpulan data. Setiap item pernyataan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator dalam kisi-kisi instrument yang dikembangkan menjadi pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penyusunan angket sebagai alat pengumpulan data yang utama disusun menurut langkah-langkah pembuatan angket, sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan angket dan menetapkan batasannya

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Merumuskan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan
- 3) Memilih item-item pertanyaan yang relevan dengan indikatornya yang mudah dipahami responden
- 4) Menyusun angket beserta alternatif jawaban berdasarkan indikatornya yang telah ditetapkan disertai surat pengantar dan petunjuk pengeisian angket, sehingga responden mendapatkan kejelasan dari tujuan dan maksud angket tersebut.

c. *Expert Judgement*

Untuk menguji instrumen peneliti maka digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah tersusun.

d. Uji Coba Angket

Setelah angket diberi penimbangan melalui *expert judgement*, maka angket diperbanyak sesuai kebutuhan atau sebanyak jumlah responden yang telah ditetapkan untuk kemudian diuji coba.

e. Revisi

Setelah diuji coba, angket akan diuji validitas dan reabilitas angket tersebut menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Setiap butir pertanyaan angket dihitung dan ditentukan status valid atau tidak validnya butir soal tersebut.

3. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan pada tahap pelaksanaan pengumpulan data adalah :

- a. Mendata jumlah yang akan dijadikan sumber data penelitian.
- b. Penyebaran angket yang telah ditetapkan sebagai sampel daerah penelitian.

Roy Ardhianto, 2015

Efektivitas Penerapan Strategi Team Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Al-Amanah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengumpulkan data atau dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- d. Membuat catatan laporan mengenai fokus penelitian.
- e. Mengumpulkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden.
- f. Memeriksa dan menghitung angket yang kembali.

4. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan hasil penyebaran angket sebagai instrumen utama dan menganalisis hasil observasi dan studi dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Hasil pengolahan data penelitian dibuat penafsiran serta kesimpulan yang akan menjadi hasil atau simpulan dari penelitian ini.

5. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah :

- a. Merumuskan hasil penelitian selama berada di lapangan.
- b. Menyusun laporan secara keseluruhan dalam bentuk skripsi.
- c. Laporan skripsi kemudian diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.